

Peningkatan Kompetensi Guru MI dalam Menyusun Rancangan Penilaian Berbasis Kelas melalui Supervisi Pengawas di MI Binaan Wilayah Kecamatan Ngawen

Mahmud Ali

Pengawas Madrasah Kabupaten Gunungkidul

e-Mail: mahmud.ali6506@gmail.com

Abstract

To produce graduates who have the ability intact as expected at the unit level education curriculum (KTSP), learners are expected to master the competencies set. Related to it, required the development of competency training/learning in a systematic and integrated, so that learners can master every competency completely. The purpose of the Research Actions Kepengawasan (PTKp) this is to know the teacher competency improvement MI compiling a draft class-based assessment through the supervision of Trustees on MI Assisted Subdistrict Ngawen Gunungkidul, years of Lessons 2015/2016. Kepengawasan action research (PTKp) was conducted in three cycles. From the results of the actions carried out proved to be able to increase the competence of teachers by achieving the ideal standard. Action on the cycle I average score gains 62,36%. In cycle II, the average score rose to 71.81% gain. Cycle III obtaining an average score of 77.86%. It can be inferred, this action research shows that coaching through the supervision of supervisors can improve the competency of teachers MI in drafting class-based assessment in Assisted Districts MI Ngawen Gunungkidul.

Keywords: *Competence of the Teacher, Draft Learning Outcomes Assessment, Supervision Of Trustees.*

Abstrak

Untuk menghasilkan tamatan yang mempunyai kemampuan utuh seperti diharapkan pada kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), peserta didik diharapkan menguasai kompetensi yang ditetapkan. Berkaitan dengan hal tersebut, diperlukan pengembangan pembelajaran/pelatihan kompetensi secara sistematis dan terpadu, agar peserta didik dapat menguasai setiap kompetensi secara tuntas. Tujuan dari Penelitian Tindakan Kepengawasan (PTKp) ini adalah untuk mengetahui peningkatan kompetensi guru MI dalam menyusun rancangan penilaian berbasis kelas melalui supervisi pengawas pada MI Binaan Wilayah Kecamatan Ngawen, Gunungkidul tahun Pelajaran 2015/2016. Penelitian tindakan kepengawasan (PTKp) ini dilakukan dalam 3 siklus. Dari hasil tindakan yang dilakukan terbukti dapat meningkatkan kompetensi guru dengan mencapai standar ideal. Tindakan pada siklus I rata-rata skor perolehan 62,36%. Pada siklus

II rata-rata skor perolehan meningkat menjadi 71,81 %. Pada siklus III perolehan skor rata-rata 77,86 %. Dapat disimpulkan, penelitian tindakan ini menunjukkan bahwa pembinaan melalui supervisi pengawas dapat meningkatkan kompetensi guru MI dalam menyusun rancangan penilaian berbasis kelas di MI Binaan Wilayah Kecamatan Ngawen Gunungkidul.

Kata Kunci: *Kompetensi Guru, Rancangan Penilaian Hasil Belajar, Supervisi Pengawas*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan investasi dalam pengembangan sumber daya manusia dan dipandang sebagai kebutuhan dasar bagi masyarakat yang ingin maju. Komponen-komponen sistem pendidikan yang mencakup sumber daya manusia dapat digolongkan menjadi dua yaitu: tenaga kependidikan guru dan nonguru. Menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan, "komponen-komponen sistem pendidikan yang bersifat sumber daya manusia dapat digolongkan menjadi tenaga pendidik dan pengelola satuan pendidikan (penilik, pengawas, peneliti dan pengembang pendidikan)." Tenaga gurulah yang mendapatkan perhatian lebih banyak di antara komponen-komponen sistem pendidikan. Besarnya perhatian terhadap guru antara lain dapat dilihat dari banyaknya kebijakan khusus seperti kenaikan tunjangan fungsional guru dan sertifikasi guru.

Usaha-usaha untuk mempersiapkan guru menjadi profesional telah banyak dilakukan. Kenyataan menunjukkan bahwa tidak semua guru memiliki Kompetensi yang baik dalam melaksanakan tugasnya. Hal itu ditunjukkan dengan kenyataan 1) guru sering mengeluh kurikulum yang berubah-ubah, 2) guru sering mengeluhkan kurikulum yang syarat dengan beban, 3) seringnya siswa mengeluh dengan cara mengajar guru yang kurang menarik, 4) masih belum dapat dijaminnya kualitas pendidikan sebagaimana mestinya.

Implementasi Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang Sistem Pendidikan Nasional membawa implikasi terhadap model dan teknik penilaian yang dilaksanakan di kelas. Untuk menghasilkan tamatan yang mempunyai kemampuan utuh seperti diharapkan pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), peserta didik diharapkan menguasai kompetensi yang ditetapkan. Berkaitan dengan hal tersebut, diperlukan pengembangan pembelajaran/pelatihan kompetensi secara sistematis dan terpadu, agar peserta didik dapat menguasai setiap kompetensi secara tuntas. Carroll (1963) berpendapat pembelajaran seorang peserta didik adalah fungsi perbandingan waktu yang sebenarnya digunakan untuk belajar dengan waktu sebenarnya yang diperlukan untuk mempelajari sesuatu tema pembelajaran. Ia menyatakan bahwa kesuksesan pembelajaran tuntas tergantung kepada kriteria tertentu inidividu peserta didik dan pengajaran guru. Kriteria itu mencakup ketekunan, waktu untuk belajar, kadar pembelajaran, mutu kegiatan pembelajaran, dan kemampuan memahami petunjuk kegiatan.

Penilaian terdiri atas penilaian eksternal dan penilaian internal. Penilaian eksternal merupakan penilaian yang dilakukan oleh pihak lain yang tidak melaksanakan proses pembelajaran. Penilaian eksternal dilakukan oleh suatu lembaga, baik dalam maupun luar negeri dimaksudkan antara lain untuk pengendali mutu. Sedangkan penilaian internal adalah penilaian yang direncanakan dan dilakukan oleh guru pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Penilaian kelas merupakan bagian dari penilaian internal (*internal assessment*) untuk mengetahui hasil belajar peserta didik terhadap penguasaan kompetensi yang diajarkan oleh guru. Tujuannya adalah untuk menilai tingkat pencapaian kompetensi peserta didik yang dilaksanakan pada saat pembelajaran berlangsung dan akhir pembelajaran. Penilaian hasil belajar peserta didik dilakukan oleh guru untuk memantau proses, kemajuan, perkembangan hasil belajar peserta didik sesuai dengan potensi yang dimiliki dan kemampuan yang diharapkan secara berkesinambungan. Penilaian juga dapat memberikan umpan balik kepada guru agar dapat menyempurnakan perencanaan dan proses pembelajaran.

Penyusunan perencanaan, pelaksanaan proses, dan penilaian merupakan rangkaian program pendidikan yang utuh, dan merupakan satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan satu dengan yang lainnya. Untuk itu, perlu ada model penilaian yang dapat dijadikan sebagai salah satu acuan atau referensi oleh guru dan penyelenggaranya di jenjang Madrasah Ibtidaiyah. Kondisi yang diharapkan seperti di atas tidak semua guru dapat melaksanakannya dengan baik, bahkan ada guru yang jarang bahkan tidak melakukan penilaian kecuali pada saat ulangan akhir semester atau tengah semester saja, bahkan ada guru yang hanya pintar Ngaji (ngarang biji) asal memberi nilai pada anak didik sehingga tidak bisa mengukur siswa yang sudah tuntas maupun yang belum. Kondisi seperti ini tentunya memprihatinkan bagi kita terutama mutu pendidikan tidak dapat diukur dengan baik karena tidak melakukan penilaian sesuai dengan kriteria yang ada.

Pada Madrasah Ibtidaiyah Binaan Wilayah Kecamatan Ngawen perlu diberikan pembinaan secara khusus dengan menyiapkan waktu yang cukup agar para guru benar-benar memahami masalah penilaian hasil belajar dan dapat mengembangkannya dengan berbagai model penilaian yang ada. Sehubungan dengan hal di atas penulis perlu melakukan suatu penelitian dalam meningkatkan kompetensi guru.

Metode Penelitian

Subjek penelitian ini adalah 17 orang guru yang terdiri dari 5 MI Binaan wilayah Kecamatan Ngawen tahun pelajaran 2015-2016. Masing-masing MI binaan diambil 3 guru untuk MI swasta dan 5 guru untuk MI Negeri sebagai subjek penelitian yang dilaksanakan tanggal 7 Nofember sampai 10 Desember 2016

Penelitian ini termasuk penelitian tindakan yang dilakukan dalam dalam 3 siklus. Setiap siklus meliputi ; (a) perencanaan,(2) tindakan,(3) pengamatan,(4) refleksi.

Rancangan Penelitian Tindakan Kepengawasan (PTKp) menurut (Suharsimi Arikunto, 2007: 74) adalah seperti gambar berikut :

Gambar 1. Alur Penelitian Tindakan Kepengawasan



Adapun langkah-langkah setiap siklus dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Perencanaan
Tahapan ini berupa rancangan tindakan yang menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan.
2. Tindakan
Pada tahap ini, rancangan tindakan tersebut tentu saja sebelumnya telah dilatih kepada si pelaksana tindakan (guru) untuk dapat diterapkan di dalam kelas sesuai dengan skenarionya. Skenario dari tindakan harus dilaksanakan dengan baik dan tampak wajar.
3. Pengamatan atau observasi
Tahap ini sebenarnya berjalan bersamaan dengan saat pelaksanaan. Pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang berjalan. Keduanya berlangsung dalam waktu yang sama. Pada tahap ini peneliti (atau guru apabila ia bertindak sebagai peneliti) melakukan pengamatan dan mencatat semua hal yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung..
4. Refleksi
Refleksi dalam PTKp mencakup analisis, sintesis, dan penilaian terhadap hasil pengamatan atas tindakan yang dilakukan. Jika terdapat masalah dari proses refleksi maka dilakukan proses pengkajian ulang melalui siklus berikutnya yang meliputi kegiatan: perencanaan ulang, tindakan ulang, dan pengamatan ulang shingga permasalahan dapat teratasi (Hopkins, 1993).

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian tindakan ini menggunakan model pembinaan melalui supervisi pengawas. Tujuan yang diharapkan pada pembinaan pertama pengawas melalui supervisi pengawas ini adalah menjelaskan kepada guru dalam rangka peningkatan Kompetensi guru MI menyusun rancangan penilaian berbasis kelas. Agar dapat tercapai tujuan di atas, peneliti yang bertindak sebagai pengawas yang melakukan pembinaan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Menyusun instrumen penilaian sesuai dengan standar pengelolaan pendidikan (8 standar isi pendidikan).
2. Menyusun instrumen monitoring.
3. Sosialisasi kepada guru.
4. Melaksanakan tindakan kepengawasan melalui supervisi pengawas.
5. Melakukan refleksi.
6. Menyusun strategi pembinaan pada siklus ke dua berdasarkan refleksi siklus pertama.
7. Melaksanakan pembinaan melalui supervisi pada siklus kedua.
8. Melakukan observasi.
9. Melakukan refleksi pada siklus kedua.
10. Menyusun strategi pembinaan melalui supervisi pengawas pada siklus ketiga berdasar refleksi siklus kedua.
11. Melaksanakan pembinaan melalui supervisi pengawas pada siklus ketiga.
12. Melakukan observasi.
13. Melakukan refleksi pada siklus ketiga.
14. Menyusun laporan.

Pelaksanaan tindakan kepengawasan dalam penelitian dilakukan 3 siklus yang terdiri dari tiga kali pertemuan. Waktu yang digunakan setiap kali pertemuan adalah 2 x 60 menit. Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 07 s.d. 12 November 2016 dan pertemuan kedua pada tanggal 21 s.d. 26 November 2016, pertemuan ketiga 05 s.d. 10 Desember 2016. Penelitian tindakan kepengawasan dilaksanakan sesuai dengan prosedur rencana pembelajaran dan skenario pembelajaran.

Siklus I

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembinaan berupa perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang sudah distandarisasi dan alat-alat pengajaran lain yang mendukung.

2. Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pembinaan untuk siklus I dilaksanakan pada tanggal 07 s.d 12 November 2016, di MI Binaan Kecamatan Ngawen tahun pelajaran 2015-2016 dengan jumlah guru 17 orang. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai Pengawas. Adapun proses pembinaan mengacu pada

rencana pembinaan yang telah dipersiapkan, dan dilaksanakan pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Pada akhir pembinaan diberi tes penilaian I dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan Kompetensi guru MI dalam menyusun rancangan penilaian berbasis kelas yang telah dilakukan. Adapun data hasil penelitian pada siklus I. adalah distribusi Nilai Peningkatan Kompetensi Guru MI dalam Menyusun Rancangan Penilaian Berbasis Kelas Melalui Supervisi Pengawas Pada Siklus I adalah jumlah guru yang tuntas 7 Orang, Jumlah Guru yang belum tuntas 17 orang.

Dari penjelasan di atas dapat dijelaskan bahwa dengan pembinaan melalui supervisi Pengawas diperoleh nilai rata-rata nilai adalah 63,82% atau ada 7 orang dari 17 guru sudah tuntas. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara keseluruhan belum tuntas, karena guru yang memperoleh nilai ≥ 65 hanya sebesar 41,18 % lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85 %. Hal ini disebabkan karena guru masih merasa baru dan belum mengerti apa yang dimaksudkan dan digunakan pengawas dengan menerapkan pembinaan melalui supervisi pengawas.

3. Refleksi

Dalam pelaksanaan kegiatan pembinaan diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut:

- a. Pengawas kurang baik dalam memotivasi guru dan dalam menyampaikan tujuan pembinaan.
- b. Pengawas kurang baik dalam pengelolaan waktu
- c. Guru kurang begitu antusias selama pembinaan berlangsung.

4. Revisi Rancangan

Pelaksanaan kegiatan pembinaan pada siklus I ini masih terdapat kekurangan, sehingga perlu adanya revisi untuk dilakukan pada siklus berikutnya.

- a. Pengawas perlu lebih terampil dalam memotivasi guru dan lebih jelas dalam menyampaikan tujuan pembinaan. Di mana guru diajak untuk terlibat langsung dalam setiap kegiatan yang akan dilakukan.
- b. Pengawas perlu mendistribusikan waktu secara baik dengan menambahkan informasi-informasi yang dirasa perlu dan memberi catatan.
- c. Pengawas harus lebih terampil dan bersemangat dalam memotivasi guru sehingga guru bisa lebih antusias.

Siklus II

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembinaan yang terdiri dari rencana pembinaan 2, soal tes formatif II dan alat-alat pembinaan lain yang mendukung.

2. Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pembinaan untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal 21 s.d 26 November 2014 di tahun pelajaran 2015-2016. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai Pengawas. Adapun proses pembinaan mengacu pada rencana pembinaan dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II. Penelitian tindakan kepengawasan ini dilaksanakan sesuai dengan prosedur rencana pembinaan dan pelaksanaan pembinaan dilaksanakan pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

Pada akhir proses pembinaan guru diberi tes formatif II dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dalam melakukan pembinaan. Instrumen yang digunakan adalah tes formatif II. Adapun data hasil penelitian pada siklus II adalah sebagai berikut: Nilai Peningkatan Kompetensi Guru MI Menyusun Rancangan Penilaian Berbasis Kelas Melalui Supervisi Pengawas Pada Siklus II

Penjelasan:

Jumlah Guru yang tuntas	: 15 Orang
Jumlah Guru yang belum tuntas	: 2 Orang
Madrasah	: belum tuntas.

Dari hasil di atas diperoleh nilai rata-rata yang diperoleh guru adalah 73,82% dan peningkatan Kompetensi guru MI 88,24% atau ada 15 orang dari 17 orang guru yang sudah tuntas. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini hasil pembinaan melalui supervisi Pengawas telah mengalami peningkatan sedikit lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan Kompetensi guru MI ini karena Pengawas telah menginformasikan bahwa setiap akhir pembinaan akan diadakan penilaian sehingga pada pertemuan berikutnya guru lebih termotivasi untuk meningkatkan Kompetensinya. Selain itu para guru juga sudah mulai mengerti apa yang dimaksudkan dan diinginkan oleh pengawas dalam melakukan pembinaan melalui supervisi Pengawas.

3. Refleksi

Dalam pelaksanaan pembinaan diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut:

- Memotivasi pengawas.
- Membimbing guru dalam mengembangkan bahan ajar, merumuskan kesimpulan/menemukan konsep.
- Pengelolaan waktu.

4. Revisi Pelaksanaan

Pelaksanaan pembinaan pada siklus II ini masih terdapat kekurangan-kekurangan. Maka perlu adanya revisi untuk dilaksanakan pada siklus III antara lain:

- a. Pengawas dalam memberikan pembinaan kepada guru hendaknya dapat membuat para guru termotivasi dalam membuat program dan rencana pembelajaran.
- b. Pengawas harus lebih dekat dengan guru sehingga tidak ada perasaan takut/malu dalam diri guru terutama dalam bertanya tentang masalah yang dihadapi oleh madrasah.
- c. Pengawas harus lebih sabar dalam melakukan pembinaan kepada guru terutama dalam merumuskan kesimpulan/menemukan konsep.
- d. Pengawas harus mendistribusikan waktu secara baik sehingga kegiatan pembinaan dapat berjalan efektif sesuai dengan yang diharapkan.
- e. Pengawas sebaiknya menambah lebih banyak contoh pelaksanaan pembelajaran dengan format format yang sudah distandardisasi oleh Departemen Pendidikan Nasional, dalam hal ini Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) baik di Tingkat Provinsi maupun tingkat Pusat.

Siklus III

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembinaan yang berkaitan dengan perencanaan pembelajaran di madrasah 3, soal tes formatif 3 dan alat-alat pembinaan lainnya yang mendukung.

2. Tahap Kegiatan dan Pengamatan

Pelaksanaan kegiatan pembinaan untuk siklus III dilaksanakan pada tanggal 05 s.d 10 Desember 2016 di MI Binaan wilayah Kecamatan Ngawen Tahun pelajaran 2015-2016 dengan jumlah 17 orang guru. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai Pengawas. Adapun proses pembinaan mengacu pada rencana pembinaan dengan memperhatikan revisi pada siklus II, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus II tidak terulang lagi pada siklus III. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan proses belajar mengajar di madrasah.

Pada akhir proses pembinaan diberi tes formatif III dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan guru dalam meningkatkan Kompetensinya menyusun rancangan penilaian kelas yang telah dilakukan. Instrumen yang digunakan adalah tes formatif III. Adapun data hasil penelitian pada siklus III adalah sebagai berikut :

Distribusi Nilai Peningkatan Kompetensi Guru MI Menyusun Rancangan Penilaian Berbasis Kelas Melalui Supervisi Pengawas Pada Siklus III

Penjelasan:

Jumlah guru yang tuntas : 17 Orang
Jumlah guru yang belum tuntas : - Orang
Madrasah : Sudah Tuntas.

Berdasarkan penjelasan di atas diperoleh nilai rata-rata tes formatif sebesar 84,41% dan dari 17 orang guru telah mencapai ketuntasan dalam peningkatan Kompetensi guru MI dalam menyusun rancangan penilaian berbasis kelas. Maka, secara kelompok ketuntasan telah mencapai 100% (termasuk kategori tuntas). Hasil pada siklus III ini mengalami peningkatan lebih baik dari siklus II. Adanya peningkatan hasil pembinaan pada siklus III ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan pengawas dalam menerapkan supervisi sehingga guru menjadi lebih memahami tugasnya masing-masing dan dapat meningkatkan kompetensinya dalam menyusun rancangan penilaian kelas.

3. Refleksi

Pada tahap ini akan dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses pembinaan melalui supervisi Pengawas. Dari data-data yang telah diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Selama proses pembinaan, pengawas telah melaksanakan semua pembinaan dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi persentase pelaksanaannya untuk masing-masing aspek cukup besar.
- b. Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa guru aktif selama proses pembinaan berlangsung.
- c. Kekurangan pada siklus-siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga menjadi lebih baik.
- d. Hasil pembinaan melalui supervisi pengawas pada siklus III mencapai ketuntasan.

4. Revisi Pelaksanaan

Pada siklus III pengawas telah melaksanakan pembinaan dengan baik dan dilihat dari peningkatan kompetensi guru, pelaksanaan pembinaan sudah berjalan dengan baik. Maka, tidak diperlukan revisi terlalu banyak, tetapi yang perlu diperhatikan untuk tindakan selanjutnya adalah memaksimalkan dan mempertahankan apa yang telah ada dengan tujuan agar pada pelaksanaan pembinaan selanjutnya baik melalui supervisi pengawas sehingga tujuan pembinaan sebagai upaya meningkatkan mutu pendidikan secara umum dapat tercapai.

Analisis Hasil Kegiatan

Setelah dilakukan tindakan pengawasan pada siklus I, siklus II, dan siklus III menunjukkan hasil sebagai berikut:

1. Pencapaian peningkatan Kompetensi guru MI menyusun rancangan penilaian berbasis kelas sebelum diberi tindakan
$$= \frac{1085}{1700} \times 100\% = 63,82\%$$
2. Peningkatan Kompetensi guru MI menyusun rancangan penilaian berbasis kelas setelah diberi tindakan melalui supervisi pengawas
$$= \frac{1255}{1700} \times 100\% = 73,82\%$$
3. Peningkatan Kompetensi guru MI menyusun rancangan penilaian berbasis kelas setelah diberi tindakan melalui supervisi Pengawas
$$= \frac{1435}{1700} \times 100\% = 84,41\%$$

Dari hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa:

1. Terjadi peningkatan kompetensi guru MI setelah diberi pembinaan melalui supervisi pengawas yaitu peningkatan kompetensi guru MI menyusun rancangan penilaian berbasis kelas dari 63,82% menjadi 73,82%, ada kenaikan sebesar: 10%.
2. Dari sebelum pembinaan (siklus 1) dan setelah pembinaan oleh pengawas sampai dengan (siklus 3) 63,82% menjadi 73,82%, dan dari (siklus 2) ke (siklus 3) juga ada peningkatan sebanyak $84,41\% - 73,82\% = 10,89\%$.
3. Rata-rata peningkatan kompetensi guru MI menyusun rancangan penilaian berbasis kelas sebelum diberi pembinaan 41,18% pada siklus I, naik menjadi 88,24% pada siklus II, dan siklus III naik menjadi 100%.
4. Dari pembinaan pada siklus 2 dan setelah pembinaan melalui supervisi Pengawas (siklus 3) 73,82% menjadi 84,31% berarti ada peningkatan kompetensi guru MI menyusun rancangan penilaian berbasis kelas sebanyak $84,81\% - 73,82\% = 10,89\%$.

Refleksi dan Temuan

Berdasarkan pelaksanaan pembinaan yang telah dilakukan pengawas kepada guru melalui supervisi pengawas, maka hasil observasi nilai, dapat dikatakan sebagai berikut:

1. Pertemuan pertama kegiatan pembinaan belum berhasil karena dalam pembinaan pengawas masih terlihat guru belum begitu antusias karena mereka masih menganggap pembinaan pengawas tersebut merupakan tugas baru yang diembannya.
2. Pembinaan yang dilakukan melalui supervisi pengawas, dalam hal peningkatan kompetensi guru MI menyusun rancangan penilaian berbasis kelas belum tampak, sehingga hasil yang dicapai tidak tuntas.
3. Mungkin karena proses pembinaan melalui supervisi pengawas baru mereka laksanakan sehingga guru merasa kaku dalam menerapkannya.

4. Akan tetapi, setelah dijelaskan, mereka bisa mengerti dan buktinya pada pertemuan kedua dan ketiga proses pembinaan pengawas berjalan baik, semua guru aktif dan lebih-lebih setelah ada rubrik penilaian proses, semua guru antusias untuk mengikutinya.

Pembahasan Hasil Penelitian

1. Ketuntasan Hasil Pembinaan kepada Guru

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembinaan melalui supervisi pengawas memiliki dampak positif dalam meningkatkan kompetensi guru, hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman guru terhadap pembinaan yang disampaikan pengawas (menyusun rancangan penilaian kelas meningkat dari siklus I, II, dan III) yaitu masing-masing 63,82%; 73,82%; 84,41%. Pada siklus III, peningkatan kompetensi guru MI menyusun rancangan penilaian berbasis kelas secara kelompok dikatakan tuntas/meningkat.

2. Kemampuan Pengawas Meningkatkan Kompetensi Guru MI Menyusun Rancangan Penilaian Berbasis Kelas

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas guru dalam meningkatkan kompetensinya dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap capaian mutu madrasah yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata guru pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan.

3. Aktivitas Pengawas dan Guru dalam Pembinaan melalui Supervisi Pengawas

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas pengawas dan guru yang paling dominan dalam kegiatan pembinaan adalah bekerja dengan menggunakan alat/media, mendengarkan/memperhatikan penjelasan pengawas, dan diskusi antar antar guru dan pengawas. Jadi, dapat dikatakan bahwa aktivitas guru dapat dikategorikan aktif.

Sedangkan untuk aktivitas Pengawas selama pembinaan telah melaksanakan langkah-langkah metode pembinaan melalui supervisi pengawas dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru yang muncul di antaranya aktivitas membuat dan merencanakan program pembelajaran, melaksanakan, memberi umpan balik/evaluasi/tanya jawab di mana prosentase untuk aktivitas di atas cukup besar.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, peningkatan kompetensi guru MI menyusun rancangan penilaian berbasis kelas melalui supervisi pengawas hasilnya sangat baik. Hal itu tampak pada pertemuan pertama dari 17 orang guru yang ada pada saat penelitian ini dilakukan nilai rata-rata mencapai 63,82% meningkat menjadi 73,82% dan pada siklus III meningkat menjadi 84,41%. Peningkatan rata-rata skor perolehan dari tiap siklus menunjukkan adanya peningkatan kompetensi. Hipotesis bahwa dengan pembinaan melalui supervisi, pengawas dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun perencanaan

penilaian berbasis kelas pada MI Wilayah Binaan Kecamatan Ngawen dapat terbukti.

Simpulan

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa pembinaan melalui supervisi pengawas dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun rancangan penilaian berbasis kelas pada MI binaan wilayah Kecamatan Ngawen, Gunungkidul. Aktivitas dalam kegiatan pembinaan menunjukkan bahwa seluruh guru dapat meningkatkan kompetensinya dengan baik dalam setiap aspek.

Peningkatan mutu MI melalui supervisi pengawas ini menunjukkan peningkatan pada tiap-tiap putarannya. Selain itu, aktivitas guru menunjukkan bahwa kegiatan pembinaan supervisi pengawas bermanfaat dan dapat membantu guru untuk lebih mudah memahami konsep peran dan fungsi guru sehingga peningkatan capaian mutu madrasah dapat berjalan baik. Dengan demikian, peningkatan capaian mutu madrasah dapat ditingkatkan.

Daftar Pustaka

- Anom. 2009. *Materi Training of the Trainers (TOT) Calon Pengawas Sekolah, Kompetensi Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Direktorat Tenaga Kependidikan.
- Arifin, I. 2000. *Profesionalisme Guru: Analisis Wacana Reformasi Pendidikan dan Era Globalisasi*. Simposium Nasional Pendidikan di Universitas Muhammadiyah Malang, 25-26 Juli 2001.
- Arikunto, Suharsimi. 2004. *Dasar – dasar Supervisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bafadal, Ibrahim. 1979. *Supervisi Pengajaran Teori dan Aplikasinya dalam Membina Profesional Guru*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Burhanudin. 2007. *Pengorganisasian Sekolah*. Bahan Diklat Manajemen Pendidikan. Jakarta: Dittendik Ditjen Mutendik, Depdiknas.
- Depdiknas RI. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SMP/MTs*. Jakarta: Pusat Kurikulum Penelitian dan pengembangan.
- _____. 2003. *Undang-Undang No 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- _____. 2005. *Undang-Undang No 14 tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: Depdiknas.
- Direktorat PLP Depdiknas. 2005. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. Jakarta: Depdiknas.
- Dirjen PMPTK. 2007. *Peraturan Menteri no 13 Tentang Standar Kompetensi Pengawas*. Jakarta: Dirjen PMPTK Depdiknas.
- _____. 2009. *Bahan Belajar Mandiri Kelompok Kerja Pengawas tentang Dimensi Kompetensi Manajerial*. Jakarta: Dirjen PMPTK Depdiknas.